

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA MANDALA KECAMATAN RUBARU KABUPATEN SUMENEP**

**Nurul Huda<sup>1)</sup>, Henny Diana Wati<sup>2)\*</sup>, Amir Hamzah<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Prodi. Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja

\* Penulis Korespondensi: E-mail: [henry.fp@wiraraja.ac.id](mailto:henry.fp@wiraraja.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kondisi petani merupakan masalah utama dalam fungsi sektor pertanian di dalam pembangunan nasional dan kemampuan sektor tersebut untuk bersaing pada abad yang akan datang. Petani tanaman pangan di Indonesia khususnya di Jawa merupakan petani yang berlahan sempit dan berada pada tingkat kemiskinan. Ironisnya lahan pertanian yang dikonversikan menjadi lahan tapak industri ini bukan lahan yang bersifat marjinal atau tidak subur, tetapi justru lahan yang beririgasi teknis. Tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu: (1) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi di desa mandala kecamatan rubaru kabupaten sumenep (2) Mengetahui faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani padi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa: (1) Faktor luas lahan, faktor pengalaman, faktor biaya produksi, faktor harga jual dan faktor produksi secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep; (2) Faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani padi di desa mandala kecamatan rubaru kabupaten sumenep adalah faktor produksi.

**Kata kunci:** *Usahatani, Padi, Pendapatan dan Regresi.*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara agraris, dimana sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dengan sebutan penduduk adalah bidang pertanian. Daerah pedesaan merupakan daerah yang ruang lingkup kegiatannya sangat luas sekali. Wilayah agraris dikelompokkan menjadi beberapa sub-bidang tergantung pada kualitas yang dimiliki termasuk jenis tanaman yang dikembangkan dan wilayah di mana tanah berada di sub-area yang mencakup sub-area tanaman pangan, tanaman peternakan, sub-area, sub-area perikanan, juga, sub-area hewan. Berkurangnya luas lahan sawah yang dikembangkan oleh petani disebabkan oleh

beberapa faktor, salah satunya adanya pergeseran kapasitas lahan sawah ke lahan pekarangan. Untuk sementara, perluasan sawah baru jauh lebih sederhana dari pada perubahan kapasitas sawah ke berbagai cara. Selain itu, berkurangnya jumlah lahan sawah juga karena berkurangnya inspirasi petani untuk melakukan kegiatan bercocok tanam padi sehingga banyak lahan sawah tidak tergarap.

Sektor pertanian merupakan salah satu bagian dari perbaikan masyarakat menuju kemandirian pangan untuk mengurangi kebutuhan. Pekerjaan penting daerah pedesaan dalam perbaikan publik mencakup sebagai pelindung pekerjaan, menaikkan total output nasional (produk domestik bruto), sumber perdagangan asing, bahan

alami modern, sumber makanan dan gizi, hanya sebagai pendorong utama. untuk pengembangan bidang keuangan lainnya. Dalam iklim yang lebih kecil, perbaikan agraria diandalkan untuk memiliki opsiuntuk membangun akses jaringan budidaya ke faktor-faktor produksi termasuk sumber modal, inovasi, benih unggul, kompos, dan kerangka sirkulasi, sehingga secara langsung mempengaruhi pertanian yang lebih maju.

Luas lahan juga merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian karena secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh luas lahan tersebut (Rahim dan Diah, 2007). Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas padi karena memiliki tingkat kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan juga sebagai salah satu penentu pendapatan yang diperoleh petani. pendapatan juga dipengaruhi oleh tingkat efisiensi dan luas lahan. Kedua elemen ini menunjukkan bahwa produksi padi sebagian besar ditentukan oleh aksesibilitas lahan dan aset inovasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang menggantungkan dengan musim. Kekurangan tenaga kerja akan mengakibatkan mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk sehingga hasil yang didapatkan oleh petani juga berpengaruh. Tenaga kerja bila dimanfaatkan secara optimal akan dapat meningkatkan pendapatan secara maksimal. Setiap penggunaan tenaga kerja (jam) produktif hampir selalu dapat meningkatkan produksinya.

Desa Mandala, kecamatan Rubaru, merupakan wilayah yang sebagian besar tenaga kerja adalah bercocok tanam, sehingga daerah tersebut bisa di katakan sebagai wilayah pertanian padi. Lebih dari 75% Petani menjadikan padi sebagai tanaman utama mereka. Kenyataannya menunjukkan akhir-akhir ini padi di desa Mandala sudah sering berkurang. Hal ini tidak lain karena berkurangnya jumlah gagang gabah yang tidak dikembangkan oleh petani, seperti peningkatan beban biaya budidaya yang harus ditanggung oleh petani, dan tidak sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang menangani padi.

Faktor modal, tenaga kerja dan lahan juga berperan dalam mendukung pembangunan padi di desa Mandala. Dimana tidak sedikit modal yang harus dikeluarkan oleh para petani untuk memperoleh hasil yang memuaskan dari produksi padi setiap tahunnya. Besarnya modal juga dapat berpengaruh terhadap hasil yang didapat oleh petani. Modal memiliki peranan yang cukup besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Modal yang dimaksud ini yaitu pupuk, benih, pestisida, dan biaya operasional. Faktor modal dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani (Kartikasari, 2011). Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan petani padi di desa mandala kecamatan rubaru.
2. Untuk menganalisis faktor apa yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani padi di desa mandala kecamatan rubaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep pada bulan desember 2021. Penentuan Lokasi Tersebut dilakukan dengan cara sengaja (Purposive Sampling), dikarenakan daerah ini merupakan sentra produksi padi berada di Desa Mandala.

Objek penelitian adalah petani yang mengusahakan usaha tani padi di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) yaitu tingkat pendapatan petani padi sawah sedangkan variabel bebasnya adalah luas lahan (X1) total biaya (X2) pengalaman (X3) Harga jual (X4) Produksi (X5) Pemilihan wilayah penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Desa Mandala merupakan salah satu daerah di Kabupaten Sumenep yang petaninya berkontribusi dalam pengembangan usahatani padi.
- b. Salah satu daerah sentra pertanian yang mengembangkan padi sebagai sumber penghidupan utama keluarga.
- c. Pemilihan lokasi tersebut cukup representatif dan lebih mudah dalam memperoleh data serta informasi untuk menunjang penelitian, sehingga dapat menggambarkan agribisnis padi di Desa Mandala.

Model analisis data adalah mengelompokkan, membuat urutan, memanipulasi, dan menyingkat data agar mudah dibaca (Nazir, 2011). Metode yang digunakan sebagai alat analisa data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Analisa Regresi berganda, Uji Asumsi Klasik, Korelasi, Determinasi, Uji F dan Uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh X1 (luas lahan), X2 (biaya produksi), X3 (pengalaman), X4 (harga jual), dan variabel X5 (produksi) terhadap pendapatan petani padi (Y) di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumene Menurut Ridwan dan Sunanto (2010), Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), ... (Xn). Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = -8930687,073 + -284744,899 X_1 + -0,513 X_2 + 5891,724 X_3 + 1984,550 X_4 + 4536,813 X_5 + e$$

Keterangan:

- $Y$  = Pendapatan  
 $a$  = Konstanta yang menunjukkan besar nilai  $Y$  apabila nilai  $(x = 0)$   
 $x_1$  = Variabel Bebas 1 Luas Lahan  
 $x_2$  = Variabel Bebas 2 Biaya Produksi  
 $x_3$  = Variabel Bebas 3 Pengalaman  
 $x_4$  = Variabel Bebas 4 Harga Jual  
 $x_5$  = Variabel Bebas 5 Produksi  
 $b_1 b_n$  = Koefisien yang menunjukkan besar nilai  $x$  dalam menentukan besar.  
 $x_n$  = Variabel Independen ke-n  
 $e$  = Error (kesalahan)

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain X1 (luas lahan), X2 (biaya produksi), X3 (pengalaman), X4 (harga jual) dan variabel X5 (produksi) adalah sebesar nilai konstan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi. Dengan kata lain, apabila variabel yang diteliti meningkat maka akan diikuti peningkatan

pendapatan usahatani padi di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis  $R^2$  (Koefisien Determinasi/R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan variabel Luas lahan, Biaya produksi, Pengalaman, Harga jual, dan Produksi dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel Pendapatan (Y). Semakin besar  $R^2$  tentu

mengindikasikan semakin besar pula tingkat kemampuan variabel Luas lahan, Biaya produksi, Pengalaman, Harga jual, dan Produksi dalam menjelaskan variabel Pendapatan (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0,997 atau 99,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas lahan, Biaya produksi, Pengalaman, mempunyai nilai  $R^2$  yang tinggi maka dapat dikatakan dari lima variabel tersebut seperti luas lahan, biaya produksi, pengalaman, harga jual dan produksi berpengaruh sebesar 99,7% terhadap Pendapatan sedangkansanya yaitu 0,3% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

### Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Berdasarkan uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat." Variabel independennya dalam penelitian ini adalah Luas lahan, Biaya produksi, Pengalaman, Harga jual, dan Produksi. Variabel dependennya adalah Pendapatan.

Nilai F hitung dari hasil pertimbangan menggunakan rumus di atas kemudian diperbandingkan dengan F tabel atau f yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko 5% dan degree of freedom (df = n - k - 1). Df = 60-5-1 = 54 maka F tabel = 2,525.

Tabel 1. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Model	ANOVA				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 208594580300,000	5	4171891606000,000	3132,203	,000
	Residual 719245147000,000	54	13319354570,000		
	Total 209313825400,000	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Produksi, Pengalaman, Harga

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat

diambil kesimpulan bahwa Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Luas lahan, Biaya produksi, Pengalaman, Harga jual, dan Produksi berpengaruh secara simultan terhadap variabel Pendapatan. Hal ini dapat disimpulkan dari kelima variabel yang di teliti mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.

### Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Variabel independennya dalam penelitian ini adalah Luas lahan, Biaya produksi, Pengalaman, Harga jual, dan Produksi. Variabel dependennya adalah Pendapatan. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan degree of freedom (df) untuk menguji pengaruh df = n - 2, dapat dilihat nilai t tabel untuk menguji 2 (dua) pihak yaitu df = 60-2 = 58 maka t tabel = 2,002, selanjutnya ditetapkan nilai t-hitung.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) -8930687,073	475793,807		-18,770	,000
	Luas lahan -284744,899	95815,921	-,464	-2,972	,004
	Biaya produksi -,513	,191	-,372	-2,682	,010
	Pengalaman -,5891,724	2498,838	-,021	-2,358	,022
	Harga Jual 1984,550	104,311	,168	19,025	,000
	Produksi 4536,813	116,619	1,855	38,903	,000

Berdasarkan pada tabel di atas, bahwa Variabel Luas lahan t-hitung > t-tabel, 2,972 > 2,002 dan signifikansi  $0,004 < 0,05$  dengan arah negatif maka Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan.

Seperti yang kita ketahui lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produksi yang dihasilkan (Ambarita dan Kartika, 2015). Mubyarto (1989:42) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Penurunan sektor pertanian kerena beberapa faktor yang memang menjadi kendala dalam peningkatan pada sektor pertanian diantaranya, pengalih fungsi lahan pertanian yang merupakan hal yang penting dalam meningkatkan produktivitas, selain itu yang diberikan oleh lembaga terkait dalam sektor pertanian yang melatih para petani dalam mengelola luas lahan dan mengalokasikan waktu, serta cara-cara bertani yang benar untuk penggunaan bahan yang efisien dengan hasil panen yang tepat dan baik.

Variabel Biaya produksi t-hitung > t-tabel,  $2,682 > 2,002$  dan signifikansi  $0.010 < 0.05$  dengan arah negatif maka biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan.

Pada kegiatan usahatan diperlukan biaya produksi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatanipadi. Biaya produksi untuk usahatanipadi terdiri dari dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tidak tetap meliputi biaya sarana produksi yaitu, benih, pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya lain- lain. Biaya tetap adalah biaya penyusutan alat.

Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan output. Biaya bertambah besar dengan meningkatnya produksi dan berkurang dengan menurunnya produksi. Biaya tidak

tetap terdiri dari biaya benih, pestisida, tenaga kerja dan biaya lain-lain

Variabel Pengalaman t-hitung > t-tabel,  $2,358 > 2,002$  dan signifikansi  $0.022 < 0.05$  dengan arah negatif maka Pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan. Tingkat umur bisa menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga hal ini bisa mempengaruhi dalam perilakunya dan cara pemikirannya (Sugiono, 2007) Pengalaman berusaha tani umumnya dapat mempengaruhi pengetahuan petani dalam teknik budidaya dalam kegiatan usahatan yang dijalankan. Petani yang lebih berpengalaman dalam usahatan padi secara umum akan lebih mampu untuk meningkatkan produktivitas dibandingkan petani yang kurang berpengalaman.

Variabel Harga jual t hitung > t tabel,  $19,025 > 2,002$  dan signifikansi  $0.000 < 0.05$  dengan arah positif maka harga jual berpengaruh terhadap pendapatan.

Harga jual mendapatkan penambahan hasil yang besar harus diikuti dengan harga gabah dalam penjualan dan pemasaran, penambahan harga gabah akan mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Jika harga gabah terlalu rendah, pendapatan petani juga ikut menurun, dan mereka akan menjadi korban, begitu juga sebaliknya (Kadariah, 2000). Hasil penelitian Mia menunjukkan secara parsial harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Penyebabnya petani padi di desa mandala memiliki harga jual jagung yang baik sehingga dengan begitu pendapatan masyarakat akan semakin baik

Variabel Produksi t-hitung > t-tabel,  $38,903 > 2,002$  dan signifikansi  $0.000 < 0.05$  dengan arah positif maka produksi berpengaruh terhadap pendapatan.

Dari sisi petani produksi yang menjadi faktor penting dalam mewujudkan keberhasilan peningkatan pendapatan petani

itu sendiri, selain itu juga dapat menghasilkan produk tani yang bebas dari bahan kimia yang dampaknya akan menyebabkan kerusakan alam dan lingkungan tersebut.

### Variabel Yang Paling Dominan

Dalam menentukan variabel yang paling dominan yaitu dengan menilai nilai standardized coefficients Beta dimana nilai Beta yang semakin besar menjauhi angka 1 maka variabel tersebut dinyatakan sebagai variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapat petani padi di desa mandala kecamatan rubaru.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) -8930687,073	475793,807		-18,770	,000
	Luas lahan -284744,899	95815,921	-,464	-2,972	,004
	Biaya produksi -0,513	,191	-,372	-2,682	,010
	Pengalaman -5891,724	2498,838	-,021	-2,358	,022
	Harga Jual 1984,550	104,311	,168	19,025	,000
	Produksi 4536,813	116,619	1,855	38,903	,000

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai

*standardized coefficients* Beta produksi lebih besar yaitu 1,855 melebihi angka 1 dan memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya yang diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani padi di desa mandala kecamatan rubaru variabel produksi. Dalam hal ini produksi bisa di upayakan dengan diversifikasi.

Diversifikasi merupakan upaya penganekaragaman kegiatan atau produk sehingga terjadi keserasian. Di sektor pertanian diversifikasi meliputi diversifikasi konsumsi dan diversifikasi produksi. Diversifikasi konsumsi merupakan upaya peng-anekaragaman pola konsumsi masyarakat, sedangkan diversifikasi produksi merupakan upaya peng-anekaragaman kegiatan usahatani dan hasil-hasil produksi pertanian Secara garis besar

diversifikasi di bidang produksi terbagi dalam diversifikasi horizontal dan diversifikasi vertikal. Diversifikasi horizontal merupakan upaya pemanfaatan sumber-daya (lahan) melalui penganekaragaman usahatani (komoditas) dalam rangka mewujudkan keserasian pengembangan komoditas dan wilayah. Dalam pengertian diversifikasi horizontal ini tercakup upaya efisiensi penggunaan sumberdaya baik secara spasial (regional) maupun diferensial (pengembangan teknologi). Pada tingkat mikro pemanfaatan sum-berdaya lahan antara lain dilakukan melalui diversifikasi usahatani yaitu pergiliran tanaman.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

1. Faktor luas lahan, faktor pengalaman, faktor biaya produksi, faktor harga jual dan faktor produksi secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani padi di desa mandala kecamatan rubaru kabupaten sumenep adalah faktor produksi.

### Saran

1. Jumlah produksi yang tinggi juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani serta adanya pengetahuan kepada para petani mengenai tingginya hasil panen yang nantinya akan berdampak kepada harga jual, olah karena itu diharapkan para petani mampu mengolah hasil dari jumlah produksi agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi lagi.

2. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang dianggap dapat meningkatkan pendapatan petani padi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius (AAK). 2006. *Budidaya Tanaman Padi*. Cetakan ke 13. Kanisius. Yogyakarta.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BP. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Andoko, A. 2002. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Arafah. 2009. *Pedoman Teknis Perbaikan Kesuburan Lahan Sawah Berbasis Jerami*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Arifin, B., 2001. *Spektrum Kebijakan Petani Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Arsyad, L. 2010. *Pembangunan ekonomi. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Asmie, Poniwati. 2008. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. (tesis). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Christopher et.al. 2002. *Pemasaran Jasa Manusia, Teknologi, Strategi: Perspektif Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Daniel, M., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- <http://www.medanbisnisdaily.com/news/red>
- 2015/05/30. Djojohadikusumo. 2002, *Ekonomi Umum*, PT. Pembangunan, Jakarta.
- Fauzan Adi Ashari et al., 2015. *Pasang Surut Sejarah BULOG di Indonesia pada tahun 1967-1998*. Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra, UNEJ. <http://repository.unej.ac.id>.
- Firdausa dan Arianti, 2013. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak*. Diponegoro. Journal of Economics. Volume 2, Nomor 1,
- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM: Jakarta
- Ghozali, Imam, 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Badan: Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam, 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Badan: Penerbit Universitas Diponegoro
- Kartikasari, R. 2011. *Swasembada Beras Pada Masa Orde Baru: Sebuah Perspektif dari sisi Enforcement Negara*. [Online]. Tersedia: <http://www.kompasiana.com/2001/04/12/swasembada-beras-pada-masaorde-baru.html> [diakses di Bandung, 29 Juli 2012]
- Lumbatoruan, I. 2002. *Alternatif inovasi teknologi peningkatan produktivitas dan daya saing padi*. Balai Penelitian Tanaman Padi (BPTP). Subang.]
- Pahan 2010. Seminar Tingkat Tinggi tentang Isu-Isu Terkini Kependudukan dan Pembangunan Indonesia <http://www.kemenkopmk.go.id/a>, 21 September 2015.
- Rahim dan diah. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Cetakan Ketiga, Bandung: Alfabeta